

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.¹ Secara praktisnya, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar dalam sebuah kelas secara bersama.

Dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode, dan praktiknya PTK dapat dianggap sebagai penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.² Dikatakan bersifat partisipatif karena dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari menentukan topik, perumusan masalah, perencanaan,

¹ Suharsimi Arikunto, et, al. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006), hal. 102

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 7

pelaksanaan, analisis dan pelaporannya. Dikatakan kolaboratif karena dalam pelaksanaannya juga dapat melibatkan teman sejawat.³ Kegiatan penelitian tindakan kelas lebih pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas.⁴ Kemmis dan Mc. Taggart mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.⁵ Menurut Supardi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh dari proses/lamunan seorang peneliti.⁶

Dengan demikian dapat dikatakan PTK adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mencermati kegiatan pembelajaran di kelas guna mencari solusi dari masalah-masalah kegiatan

³ *Ibid...*

⁴ Suharsimi Arikunto, all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.

⁵ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal 8

⁶ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2008), hal 104

pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelasnya. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis penelitian-penelitian lain. Menurut Soedarsono PTK memiliki karakteristik meliputi:⁷

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru-siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
- d. *Self-reflective* dan *Self- evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁸

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas

⁷Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah⁹ :

- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

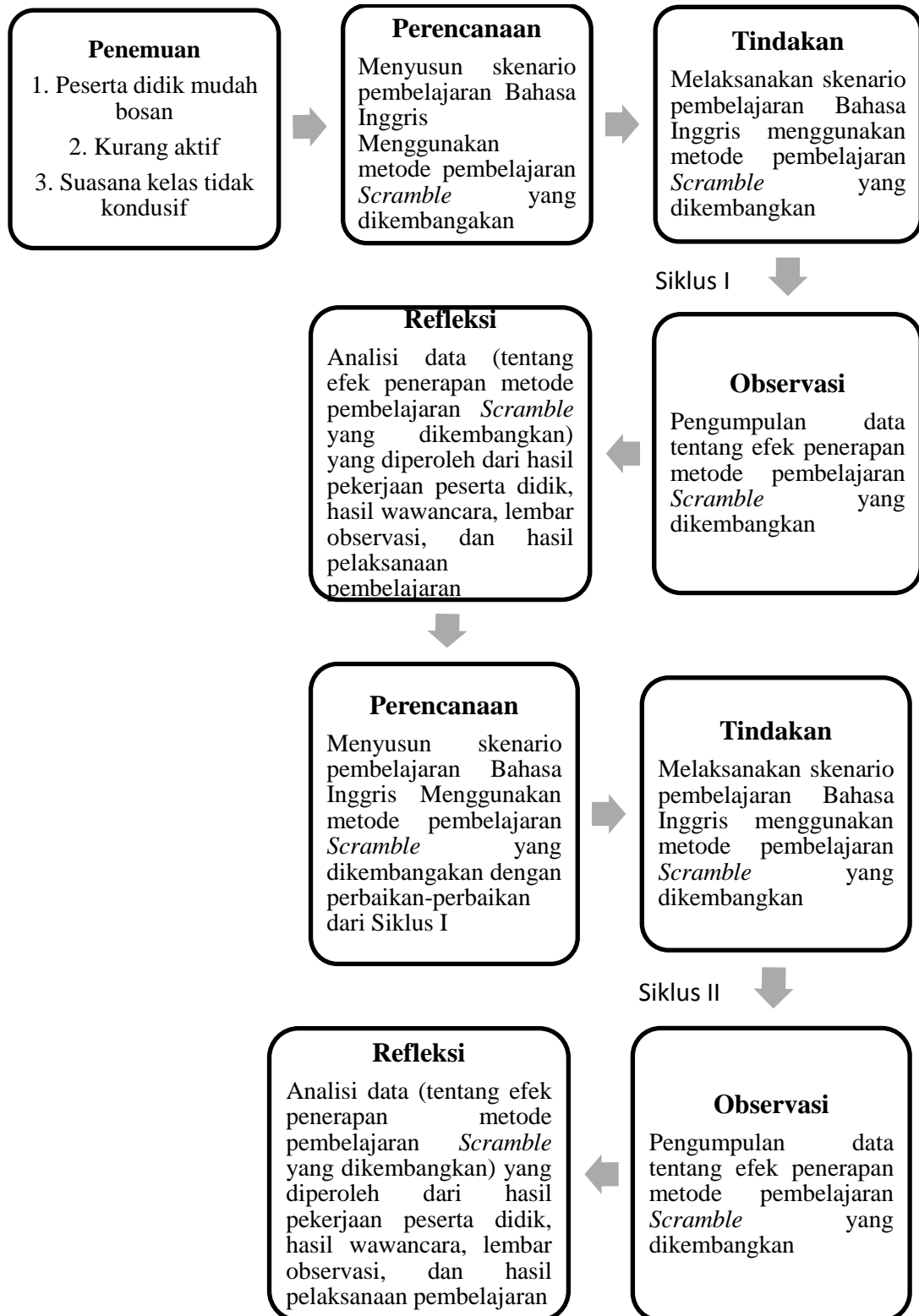
Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *aktion* (tindakan) dan *observe* (pengamatan) dijadikan

⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 51

sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antar action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.¹⁰ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

¹⁰ Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik Kelas III MI Thoriqul Huda Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan *Days and Months*.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 21, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data

lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas III bertindak sebagai pengamat peneliti di kelas (observer 1) sedangkan teman sejawat dari IAIN Tulngagung bertindak sebagai pengamat kegiatan siswa. Mereka memantau peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu apabila terjadi kekurangan dalam tindakan peneliti dapat berdiskusi untuk merencanakan tindakan perbaikan.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajara (RPP). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b) Pernyataan siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c) Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh guru dan teman sejawat tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik

dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

- d) Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri 21 peserta didik yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pokok bahasan *Days and Months* peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru dan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alabeta, 2012), hal 224

oleh individu atau kelompok.¹² Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹³

Dalam penelitian tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Hasil tes kemudian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk membuat rencana kedepannya. Tes yang digunakan adalah tes tulis berbentuk uraian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes pada awal penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Scramble*. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

Hasil tes baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajarann dapat dihitung menggunakan rumus *percentages*

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.(Yogyakarta:Teras, 2011), hlm.92

¹³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.186

correction (hasil yang dicapai setiap peserta didik dihitung dari presentase jawaban yang benar) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap¹⁴

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.¹⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Adapun untuk instrument

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

¹⁵ *Ibid.*, hal. 85

observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan.¹⁶ Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi data terwawancara.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung yang di jabat oleh Bu Faiz wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal terkait kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini dilakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-

¹⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal. 116

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 132

pertanyaan yang akan diajukan.¹⁸ Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁹ Dalam penelitian dokumentasi diambil dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta beberapa dokumen lainnya. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian diambil pula dokumentasi berupa foto proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode *Scramble* pada pelajaran Bahasa Inggris. Adapun instrumen dokumentasi penelitian sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan selama penelitian berlangsung seperti suasana kelas saat penelitian berlangsung, aktivitas peserta

¹⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25.

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 150

didik saat pembelajaran, merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.²⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²¹

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif yang meliputi 3 hal yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*).

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

²⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal. 91

²¹ Moleong, *Metodologi.....*, hal. 103.

²² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29..

b. Penyajian data (*Data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data Penelitian Tindakan Kelas adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.²³

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 250

kuat, maka perlu ada verifikasi yang bertujuan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Sehubungan dengan inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf.²⁴ Tingkatan keberhasilan tersebut dijelaskan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Keberhasilan

Kriteria	Penjelasan
Istimewa/Maksimal	Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik.
Baik sekali/Optimal	Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
Baik/Minimal	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja yang dikuasai oleh peserta didik.
Kurang	Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik

Indikator keberhasilan proses belajar-mengajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat penguasaan kompetensi peserta didik minimal sudah mencapai 75%. Untuk

²⁴ Sayful Bahri Dajamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 107

mengetahui tingkat keberhasilan dari segi nilai hasil belajar, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil belajar yang didapat, dapat menggunakan rumus *Precentages Correction* sebagai berikut:

$$\text{Taraf keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal nilai 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan speserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

Selain dari sei hasil, kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari segi proses yaitu dengan melihat seberapa besar keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Keaktifan Peserta Didik

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik mental maupun fisik dan social dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode pembelajaran *Scramble* yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pra tindakan adalah:

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunt Tulungagung. Dalam hal ini hal-hal yang dibicarakan adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas III dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan juga hasil belajar peserta didik Kelas II dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan juga hasil belajar peserta didik.
- c. Membuat soal tes awal (*pre test*)

2. Tahap tindakan penelitian

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap meliputi

- a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode pembelajaran *Scramble* untuk memperlancar proses pembelajaran Bahasa Inggris Kelas III, membuat media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode *Scramble* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan pokok bahasan *Days and Months* sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan tes awal.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi.
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap observasi / pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian

tindakan dalam kelas. Diantaranya pengumpuln data melalui: tes, observasi, wawancara yang secara langsung dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble*. Pada kegiatan observasi ini peneliti dibantu oleh guru Kelas III. Melakukan observasi terhadap efek dari penerapan metode *scramble* selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

d. Tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisan hasil pekerjaan peserta didik untuk mengetahui kenaikan nilai dari KKM.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi kegiatan peneliti dari peserta didik.
- 4) Menganalisa hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.